

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

Muhammad Ramdani^{1*}, Zurqoni², Zamroni³

^{1,2,3} Universitas Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

*e-mail: mhmd.ramdani321@gmail.com

Abstract: The background of this research is that it originates from the decision of the Ministry of Education and Culture of Research and Technology Number 162/M/2021 regarding the driving school program. During a pandemic, the government designed educational programs to adapt to the conditions and developments of the times. The quality of education is very important in educating the life of the nation and being the spearhead for advancing the country, especially Indonesia. In this case, to improve the quality of education, a driving school program was held where these schools were selected schools, especially in Samarinda Seberang District, namely Muhammadiyah 3 Elementary School and Ar Rajwaa Islamic Elementary School. Principals and teachers are the spearhead in its implementation. Therefore, good school principal leadership and high teacher work motivation are needed in implementing this driving school program so that it can be implemented properly. This study aims to look at the influence of the principal's leadership and work motivation on the implementation of the driving school program in Islamic elementary schools throughout Samarinda Seberang District. This type of research is quantitative with data collection techniques in the form of questionnaires and documentation. Test the validity of the data used, namely test the validity and reliability. The data analysis technique used by researchers is the multiple linear regression test and the f test. The population in this study were all teachers at Ar-Rajwaa Islamic Elementary School and Muhammadiyah 3 Samarinda Elementary School, totaling 49 people. In this study, the entire population, totaling 49 people, was sampled using a saturated sampling technique. The results showed that the value of $F_{count} > F_{table}$ namely $67.291 > 3.19$ which means H_a is accepted which states that the variable X_1 (leadership of the school principal) and X_2 (teacher's work motivation) affect the variable Y (implementation of the driving school program). $Markr_{x_1x_2}$ and namely 0.745 is included in the interpretation on a scale of 0.700-0.900 meaning that there is a "strong" influence, amounting to 74.4%.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Work Motivation, Program Sekolah Penggerak

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari keputusan Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 terkait program sekolah penggerak. Saat pandemi, pemerintah merancang program pendidikan untuk menyesuaikan kondisi dan perkembangan zaman. Mutu pendidikan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi ujung tombak untuk memajukan Negara khususnya Indonesia. Dalam hal ini, untuk meningkatkan mutu pendidikan maka diadakanlah program sekolah penggerak yang dimana sekolah ini merupakan sekolah terpilih khususnya di Kecamatan Samarinda Seberang yaitu SD Muhammadiyah 3 dan SD Islam Ar Rajwaa. Kepala sekolah dan guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan motivasi kerja guru yang tinggi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan program sekolah penggerak ini agar bisa terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak di SD Islam Seberang Kecamatan Samarinda Seberang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket (kuisioner) dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti uji regresi linear berganda dan uji f. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di SD Islam Ar-Rajwaa dan SD Muhammadiyah 3 Samarinda yang berjumlah 49 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh populasi yang berjumlah 49 orang dengan

menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $67,291 > 3,19$ yang artinya H_0 diterima yang menyatakan bahwa variabel X_1 (kepemimpinan kepala sekolah) dan X_2 (motivasi kerja guru) berpengaruh terhadap variabel Y (pelaksanaan program sekolah penggerak). Nilai $r_{X_1X_2Y}$ yaitu 0,745 termasuk dalam interpretasi pada skala 0,700-0,900 artinya terdapat pengaruh yang “kuat”, sebesar 74,4%.

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Program Sekolah Penggerak

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan era informasi menuntut adanya persaingan kualitas antara negara bahkan antar daerah. Kemampuan suatu negara, daerah dalam persaingan kualitas ini sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh proses Pendidikan (Jawhari, 2021).

Namun pada kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia masih belum dikatakan baik karena masih banyak ketertinggalan dibandingkan dengan Negara lain yang maju begitu pesat. Masih banyak sektor yang belum merata diantaranya tersedianya sekolah dan guru sebagai fasilitator dalam Pendidikan (Fitri, 2021). Menurut Fattah, Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Hal ini dapat mendorong usaha dan perhatian masyarakat, betapa pentingnya mengembangkan Pendidikan (Hasmori, 2011).

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan diupayakan dapat melahirkan generasi yang cerdas yang dapat menjadi penerus bangsa dan bertujuan untuk memanusiaikan manusia, mendewasakan serta merubah perilaku menjadi lebih baik (Puspitasari et al., 2020).

Manusia Indonesia yang cerdas adalah manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, serta memiliki landasan keimanan dan ketakwaan yang baik. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Badan Pengawas Keuangan, 2022).

Pemerintah membuat beberapa program dalam mengatasi masalah ini, salah satunya yaitu program sekolah penggerak. Sekolah penggerak merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Program ini berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter, yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul yaitu melalui kepala sekolah dan guru. Sarlin Patilima, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. 2 (2022): 228–236.

Program sekolah penggerak telah dilaksanakan kurang lebih dua tahun berjalan. Terdapat 34 provinsi dan 250 kabupaten/kota yang telah menerapkan program ini. Program sekolah penggerak ini terdiri dari angkatan 1 dan 2. Diantaranya PAUD ada 2.032 sekolah, SD ada 4.190 sekolah, SMP ada 1.801 sekolah, SMA ada 1.009 sekolah, dan SLB ada 206 sekolah. Menurut data yang diberikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan ini, ada sekitar 9.238 sekolah yang sudah menerapkan program sekolah penggerak ini di seluruh Indonesia (Kementerian Pendidikan Budaya Ristek dan Teknologi, 2021).

Pelaksanaan program sekolah penggerak dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru dalam sekolah itu. Dalam pelaksanaan program ini, masih jarang sekali yang meneliti tentang program sekolah penggerak ini, khususnya di kota Samarinda. Karena program ini masih tergolong baru. Hanya beberapa sekolah di Samarinda yang telah melaksanakan program ini, Adapun beberapa sekolah dasar Islam yang sudah menerapkan program sekolah penggerak ini, yaitu di SD Muhammadiyah 3 dan SD Islam Ar Rajwa kecamatan Samarinda Seberang.

Sebagai kepala sekolah dalam program sekolah penggerak ini dituntut untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan aktif dan dapat memberikan dorongan kepada guru dalam meningkatkan kreativitas khususnya dalam mengajar, sehingga siswa mampu melaksanakan tugas-tugas dan memahami materi dan mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Edy Sutrisno, ia mengatakan bahwa sebagai seorang pemimpin seperti kepala sekolah harus mampu memotivasi dan menggerakkan anggota organisasinya agar tujuan bisa tercapai dengan baik (Wibawani et al., 2019). Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program sekolah penggerak

ini. Menurut Fatonah, kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu, agar mereka bisa melalui usaha kerja sama dan mau bekerja dengan penuh tanggung jawab serta ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Santika, 2017).

Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi Nomor 162/M/2021, Program sekolah penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan untuk melakukan transformasi diri guna meningkatkan mutu pembelajaran dan sumber daya manusia di sekolah dan selanjutnya melakukan pengimbasan ke sekolah lain dengan tujuan melakukan peningkatan mutu yang serupa. Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yaitu dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru (Kementrian Pendidikan Budaya Ristek dan Teknologi, 2021). Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan yang baik dan motivasi yang tinggi, baik kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan program sekolah penggerak ini. Maka yang tadinya sekolah ini biasa saja, dengan adanya program ini maka sekolah ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dan mengembangkan peserta didiknya secara utuh dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang ada di instansi pendidikan tersebut. Kepemimpinan yang baik dan motivasi guru yang tinggi akan memudahkan pelaksanaan program sekolah penggerak ini (Rohimat et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di SD Islam se-kecamatan samarinda seberang.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono pendekatan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2016).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru SD Islam se-kecamatan Samarinda Seberang yang terpilih sebagai sekolah penggerak, yaitu guru SD

Muhammadiyah 3 berjumlah 23 orang dan guru SD Islam Ar Rajwaa berjumlah 26 orang. Total populasi dalam penelitian ini yaitu 49 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh guru SD Muhammadiyah 3 dan SD Islam Ar Rajwaa yang berjumlah 49 orang.

Persyaratan analisis yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda, uji F dan koefisien determinasi (Ghony & Almanshur, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Sebelum butir angket diberikan kepada peserta guru yang menjadi sampel penelitian, terlebih dahulu butir angket dilakukan uji validitas untuk mengetahui instrument tersebut valid dan dinyatakan layak atau tidak untuk dijadikan instrument penelitian. Responden untuk uji coba tes dilakukan di sekolah yang sama tetapi tidak menjadi sampel dalam penelitian yaitu sekolah SD IT Al-Anshar yang berjumlah 11 orang guru. Setelah butir angket diuji coba, hasil uji coba tersebut diuji validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun hasil uji validitas pada angket penelitian kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dapat direkapitulasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,929	0,602	Valid
2	0,929	0,602	Valid
3	0,830	0,602	Valid
4	0,843	0,602	Valid
5	0,881	0,602	Valid
6	0,758	0,602	Valid
7	0,950	0,602	Valid
8	0,855	0,602	Valid
9	0,843	0,602	Valid
10	0,804	0,602	Valid
11	0,543	0,602	Tidak Valid
12	0,978	0,602	Valid
13	0,965	0,602	Valid
14	0,950	0,602	Valid
15	0,767	0,602	Valid

16	0,816	0,602	Valid
17	0,978	0,602	Valid
18	0,621	0,602	Valid
19	0,816	0,602	Valid
20	0,880	0,602	Valid
21	0,758	0,602	Valid

Sumber data perhitungan IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel uji validitas pada angket penelitian kepemimpinan kepala sekolah (X_1) di atas setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, menunjukkan bahwa terdapat satu butir angket tidak valid sehingga angket tersebut dibuang dan tidak dipakai.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Kerja Guru

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,678	0,602	Valid
2	0,791	0,602	Valid
3	0,863	0,602	Valid
4	0,903	0,602	Valid
5	0,398	0,602	Tidak Valid
6	0,563	0,602	Tidak Valid
7	0,818	0,602	Valid
8	0,836	0,602	Valid
9	0,927	0,602	Valid
10	0,780	0,602	Valid
11	0,896	0,602	Valid
12	0,868	0,602	Valid
13	0,865	0,602	Valid
14	0,877	0,602	Valid
15	0,943	0,602	Valid
16	0,850	0,602	Valid

Sumber data perhitungan IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel uji validitas pada angket penelitian motivasi kerja (X_2) di atas setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, menunjukkan bahwa terdapat dua butir angket tidak valid sehingga angket tersebut dibuang dan tidak dipakai.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,933	0,602	Valid
2	0,423	0,602	Tidak Valid
3	0,974	0,602	Valid
4	0,913	0,602	Valid
5	0,913	0,602	Valid
6	0,732	0,602	Valid
7	0,864	0,602	Valid

8	0,887	0,602	Valid
9	0,768	0,602	Valid
10	0,866	0,602	Valid
11	0,933	0,602	Valid
12	0,933	0,602	Valid
13	0,885	0,602	Valid
14	0,829	0,602	Valid
15	0,974	0,602	Valid
16	0,632	0,602	Valid
17	0,906	0,602	Valid
18	0,948	0,602	Valid

Sumber data perhitungan IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel uji validitas pada angket penelitian pelaksanaan program sekolah penggerak (Y) di atas setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, menunjukkan bahwa terdapat satu butir angket tidak valid sehingga angket tersebut dibuang dan tidak dipakai.

Uji Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas pada angket penelitian kepemimpinan kepala sekolah (X₁) dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	20

Berdasarkan tabel *reliability statistics* kepemimpinan kepala sekolah di atas, menunjukkan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat bahwa uji reliabel butir angket nilai *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0.964 > 0,602$. Sehingga 20 butir angket dinyatakan reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas pada angket penelitian motivasi kerja (X₂) dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Kerja

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	14

Berdasarkan tabel *reliability statistics* motivasi kerja di atas, menunjukkan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat bahwa uji reliabel butir

angket nilai *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0.966 > 0,602$. Sehingga 14 butir angket dinyatakan reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas pada angket penelitian pelaksanaan program sekolah penggerak (Y) dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	17

Berdasarkan tabel *reliability statistics* pelaksanaan program sekolah penggerak di atas, menunjukkan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat bahwa uji reliabel butir angket nilai *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0.976 > 0,602$. Sehingga 17 butir angket dinyatakan reliabel.

Berdasarkan tabel *reliability statistics* di atas, menunjukkan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan Y dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen angket adalah reliabel. Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, angket tersebut kemudian dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji analisis data, maka peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.52851482
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.455
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan *output* data di atas, hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,986 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear ganda. Adapun *output* data dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemimpinan(X1)	.523	1.912
	Motivasi Guru(X2)	.523	1.912

a. Dependent Variable: Program Sekolah Penggerak(Y)

Berdasarkan *output* data di atas, terlihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance kedua variabel yaitu $X_1 = 0,523$ dan $X_2 = 0,523 > 0,100$ dan nilai VIF kedua variabel yaitu $X_1 = 1,912$ dan $X_2 = 1,912 < 10,00$ maka kesimpulan uji multikolinearitas yaitu tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi sehingga hasil pengujian dikatakan reliabel atau terpercaya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun *output* data dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.317	3.007		4.428	.000
	Kepemimpinan	-.063	.042	-.280	-1.508	.139
	Motivasi Guru	-.063	.069	-.170	-.914	.366

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan *output* data di atas, terlihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas dari masing-masing variabel menunjukkan level signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu $X_1 = 0,139$ dan $X_2 = 0,366 > 0,05$ sehingga penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

Berdasarkan hasil dari seluruh uji asumsi klasik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda ini telah memenuhi persyaratan untuk melakukan uji analisis data lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik tersebut, maka yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu menentukan nilai α , b_1 dan b_2 terlebih dahulu menggunakan aplikasi *IBM Statistik Versi 21*:

Tabel 10. Koefesien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.134	5.492		2.756	.008
	Kepemimpinan(X1)	.534	.076	.724	7.034	.000
	Motivasi Guru(X2)	.229	.127	.187	1.813	.076

a. Dependent Variable: Program Sekolah Penggerak(Y)

Dari hasil di atas, maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

- a. $\alpha = 15.134$
- b. $b_1 = 0,534$
- c. $b_2 = 0,229$

Sehingga dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 15.134 + 0,534x_1 + 0,229x_2$$

Dari persamaan regresi ganda di atas, maka dapat dihasilkan pernyataan sebagai berikut:

- a. Jika kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) sama dengan 0, maka pelaksanaan program sekolah penggerak (Y) tetap, yaitu 15.134.
- b. Jika kepemimpinan kepala sekolah (X_1) meningkat dan dan motivasi guru (X_2) tetap, maka nilai pelaksanaan program sekolah penggerak (Y) juga akan meningkat. Artinya, jika kepemimpinan kepala sekolah mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pelaksanaan program sekolah penggerak mengalami peningkatan sebesar 0,534 kali.
- c. Jika kepemimpinan kepala sekolah (X_1) tetap dan motivasi kerja guru (X_2) meningkat, maka nilai pelaksanaan program sekolah penggerak (Y) juga akan meningkat. Artinya, jika motivasi kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pelaksanaan program sekolah penggerak mengalami peningkatan sebesar 0,229 kali.

Kemudian untuk mencari nilai hitung regresi linear berganda pada variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y , yaitu dengan menggunakan aplikasi *IBM Statistic Versi 21*, sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai Regresi Linear Berganda X_1 Dan X_2 Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.745	.734	5.647

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru(X_2), Kepemimpinan (X_1)

Berdasarkan hasil tabel *output* di atas, nilai r hitung adalah $R_{x_1x_2y} = 0,863$. Jika dilihat dari tabel interpretasi r dengan $R_{x_1x_2y} = 0,863$, maka nilai r berada di antara 0,80 – 1,00 yang artinya terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak (Y) dengan intensitas sangat kuat.

Uji F

Adapun untuk membuktikan kebenaran hipotesis ketiga maka dilakukan uji simultan (uji F) dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM Statistic Versi 21*, sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4292.293	2	2146.146	67.291	.000 ^b
	Residual	1467.095	46	31.893		
	Total	5759.388	48			

a. Dependent Variable: Program Sekolah Penggerak(Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Guru(X_2), Kepemimpinan(X_1)

Dari tabel hasil analisis di atas diketahui nilai F_{hitung} 67,291 dan F_{tabel} dari 49 responden adalah 3,19. Jadi hasil dari tabel di atas adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $67,291 > 3,19$ yang artinya variabel X_1 (kepemimpinan kepala sekolah) dan X_2 (motivasi kerja guru) berpengaruh terhadap variabel Y (pelaksanaan program sekolah penggerak). Dapat juga dilihat dari hasil signifikansi tabel di atas yaitu 0,000, jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_a diterima, yaitu variabel X_1 (kepemimpinan kepala sekolah) dan X_2 (motivasi kerja guru) berpengaruh terhadap variabel Y (pelaksanaan program sekolah penggerak).

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y kita bisa melihat dari *Output model summary* melalui aplikasi *IBM Statistik Versi 21* berikut:

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.745	.734	5.647

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru(X_2), Kepemimpinan (X_1)

Dari tabel di atas diketahui nilai R Square (koefisien determinasi) 0,745, dalam nilai interpretasi berada pada skala 0,700-0,900, yang artinya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak terdapat pengaruh yang kuat. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) di atas, maka dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak sebesar 74,5%.

Pembahasan

Dilihat dari hasil rumus regresi linier berganda, maka didapatkan hasil untuk regresi linier berganda, koefisien regresi X sebesar 0,534 dan 0,229 dan menyatakan bahwa setiap penambahan nilai kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,534 kali dan 0,229 kali. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X_1 (kepemimpinan kepala sekolah) dan X_2 (motivasi kerja guru) terhadap Y (pelaksanaan program sekolah penggerak) adalah naik atau positif. Adapun hasil nilai hitung dari regresi linear berganda nilai r hitung adalah $R_{X_1X_2Y} = 0,863$. Jika dilihat dari tabel interpretasi r dengan $R_{X_1X_2Y} = 0,863$, maka nilai r berada di antara 0,80 – 1,00 yang artinya terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak (Y) dengan intensitas sangat kuat/sangat berpengaruh.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis uji simultan (uji F), dari tabel hasil analisis di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} 67,291 dan F_{tabel} dari 49 responden adalah

3,19. Jadi hasil dari tabel di atas adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $67,291 > 3,19$ yang artinya variabel X_1 (kepemimpinan kepala sekolah) dan X_2 (motivasi kerja guru) berpengaruh terhadap variabel Y (pelaksanaan program sekolah penggerak). Dapat juga kita lihat dengan hasil signifikansi dari tabel di atas yaitu 0,000, jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima, yaitu variabel X_1 (kepemimpinan kepala sekolah) dan X_2 (motivasi kerja guru) berpengaruh terhadap variabel Y (pelaksanaan program sekolah penggerak).

Adapun dalam perhitungan yang di dapat untuk koefisien determinasi R Square (koefisien determinasi) yaitu 0,745. Nilai tersebut dalam interpretasi pada skala 0,700 – 0,900, artinya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak terdapat pengaruh yang “kuat”. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) di atas, maka dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak sebesar 74,5%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa memang benar adanya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak ini. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Sarlin Patilima, ia mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi indikator penting dalam terlaksananya pendidikan yang bermutu melalui pelaksanaan program sekolah penggerak ini. Dalam konteks pendidikan, pendidikan yang bermutu mencakup; *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan dalam berlangsungnya suatu proses. Kemudian proses pendidikan adalah menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu memotivasi para guru dalam bekerja dan memicu minat belajar dan mampu memberdayakan siswa. Sementara output pendidikan merupakan seberapa besar lulusan dari pendidikan tersebut dapat diterima atau digunakan oleh *stakeholders*. (Patilima, 2022)

Saudari Dielfi Mariana juga mendapatkan hasil penelitian terkait pelaksanaan program sekolah penggerak ini, yang dimana kepala sekolah dan guru mejadi peran penting dalam pelaksanaannya. Dalam melaksanakan program sekolah penggerak, penting sekali memiliki kepala sekolah yang mampu mengembangkan kompetensi para guru serta pembelajaran berorientasi pada siswa. Dimana kepala sekolah mampu

menggerakkan operasional sekolah serta menjadi fasilitator untuk guru-guru disekolah. Untuk itu penting sekali seorang kepala sekolah memiliki peran kepemimpinan yang baik agar dapat melaksanakan program ini dan dapat menjadi contoh untuk para bawahan serta dapat mengayomi para guru sehingga para guru dapat memiliki motivasi yang tinggi ketika melaksanakan tugasnya, khususnya ketika melaksanakan program sekolah penggerak ini (Mariana, 2021).

Berdasarkan pemamparan hasil penelitian di atas dan beberapa penelitian yang mendukung, bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru sangat dibutuhkan sekali dalam pelaksanaan program sekolah penggerak khususnya di SD Islam se-Kecamatan Samarinda Seberang.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan analisis statistik mulai dari uji prasyarat dan teknik analisis data yang digunakan, maka pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan (bersama) terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak berada di intensitas “kuat” dan pengaruhnya sebesar 74,5%. bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $67,291 > 3,19$ yang artinya H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel X_1 (kepemimpinan kepala sekolah) dan X_2 (motivasi kerja guru) berpengaruh terhadap variabel Y (pelaksanaan program sekolah penggerak). Nilai $r_{X_1X_2Y}$ yaitu 0,745 termasuk dalam interpretasi pada skala 0,700-0,900 artinya terdapat pengaruh yang “kuat”, sebesar 74,4%.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pengawas Keuangan. (2022). *Undang-Undang (UU) Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Ghony, H. M. D., & Almanshur, F. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif* (1 februari). UIN-Malang Press.
- Hasmori, A. A. (2011). Pendidikan, Kurikulum dan Masyarakat. *Journal of Edupres*, 1, 3.
- Jawhari, A. J. (2021). Teknik Supervisi Satuan Pendidikan Islam. *Jurnal Cermin: Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1(1), 43.

- Kementrian Pendidikan Budaya Ristek dan Teknologi. (2021). *Program Sekolah Penggerak*. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Puspitasari, Y., Tobari, T., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4036>
- Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.2035>
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1).
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 181–187. <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p181>